

ANALISIS INDEKS WILLIAMSON PADA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN II (SWP) JAWA TIMUR

SKRIPSI



Oleh :

Dhino Taufan
0611310115 / FE / EP

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2011

ANALISIS INDEKS WILLIAMSON PADA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN II (SWP) JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Oleh :

Dhino Taufan
0611310115 / FE / EP

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, akhirnya penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya dengan judul :

“Analisis Indeks Williamson Pada Satuan Wilayah Pembangunan II (SWP) Jawa Timur”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. Ec. Wiwin Priana, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberi bimbingan selama penyusunan skripsi dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. Wiwin Priana, MT selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Kedua Orang Tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan semangat dan doa yang tulus kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
5. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat serta karuniaNya. Besar harapan bagi saya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya.

Surabaya, Agustus 2011

Penulis

ANALISIS INDEKS WILLIAMSON PADA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN II (SWP) JAWA TIMUR

Oleh :
DHINO TAUFAN

ABSTRAKSI

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang lebih luas dari hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembangunan ekonomi merupakan penjangkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu yang lebih tinggi dari pada kenaikan jumlah penduduk sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah nyata termasuk peningkatan pendapatan perkapita disertai perubahan struktur ekonomi suatu Negara tersebut dan terjadi dalam waktu jangka panjang.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama tiga tahun yaitu tahun 2006, 2007 dan tahun 2008. Data dianalisis menggunakan Indeks Williamson yaitu suatu analisis untuk mengetahui daerah Satuan Wilayah Pembangunan II (SWP II) Propinsi Jawa Timur yang meliputi Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pamekasan yang merupakan wilayah yang berada di Pulau Madura, mana yang mempunyai korelasi atau kontribusi paling bagus terhadap pertumbuhan di Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada tabel uji indeks Williamson diatas, maka dapat diketahui bahwa ke tiga daerah tersebut tidak mengalami ketimpangan maupun ketimpangan pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dan dapat disimpulkan bahwa kabupaten Sumenep merupakan daerah yang memiliki kontribusi yang besar dan tidak mengalami ketimpangan dari pada 2 wilayah lainnya yakni Pamekasan dan Sampang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	
(PDRB)	19
2.2.2. Cara Menghitung PDRB	20
2.2.3. Definisi PDRB	22
2.2.4. Pendekatan Perhitungan PDRB	24
2.2.4.1. Menurut Pendekatan Produksi	24
2.2.4.2. Menurut Pendekatan Pengeluaran	25
2.2.4.3. Menurut Pendekatan Pendapatan	25

	2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	26
	2.2.6. Perubahan Klasifikasi Sektor.....	31
	2.2.7. Instrumen Analisis Yang Digunakan.....	32
	2.3. Kerangka Pikir	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
	3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
	3.2. Jenis Dan Sumber Data	36
	3.3. Teknik Pengumpulan Data	37
	3.3.1. Data Sekunder	37
	3.3.2. Sumber Data	37
	3.3.3. Studi Kepustakaan	37
	3.3.4. Studi Lapangan	37
	3.4 Teknik Analisis	38
	3.4.1 Analisis Indeks Williamson	38
	3.4.2. Teknik Analisis Regresi.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	41
	4.1.1. Kondisi Geografis Jawa Timur	41
	4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I Tahun 2010	42
	4.1.3 Kondisi Umum Kabupaten Sampang	45
	4.1.4. Kondisi Umum Kabupaten Sumenep	46
	4.1.5. Kondisi Umum Kabupaten Pamekasan	48

4.2	Deskripsi Hasil penelitian	49
4.2.1.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Sektoral Propinsi Jawa Timur	49
4.2.2.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Sektoral Kabupaten Sampang	51
4.2.3.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Sektoral Kabupaten Sumenep	52
4.2.4.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Sektoral Kabupaten Pamekasan	53
4.2.5	Jumlah Penduduk Jawa Timur	53
4.2.6.	Jumlah Penduduk di Satuan Wilayah Pembangunan	
	II (SWP II) Jawa Timur	55
4.3.	Analisis dan Pengujian Hipotesis	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Regression
Lampiran 2	Data Input

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Tahun 2006-2008 (dalam Juta Rupiah)	50
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Sampang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2008 (dalam Juta Rupiah)	51
Tabel 3	Produk Domestik Regional Bruto Sumenep Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2008 (dalam Juta Rupiah).....	52
Tabel 4	Produk Domestik Regional Bruto Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2008 (dalam Juta Rupiah).....	53
Tabel 5	Jumlah Penduduk di Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 (dalam jiwa)	53
Tabel 6	Jumlah Penduduk di Sampang tahun 2006-2008 (dalam jiwa) ..	54
Tabel 7	Jumlah Penduduk di Pamekasan tahun 2006-2008 (dalam jiwa)	55
Tabel 8	Jumlah Penduduk di Sumenep tahun 2006-2008 (dalam jiwa)...	55
Tabel 9	Uji Indeks Williamson SWP II di Kabupaten Sampang dan Korelasi IW dengan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur	58
Tabel 10	Uji Indeks Williamson SWP II di Kabupaten Pamekasan dan Korelasi IW dengan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur	58
Tabel 11	Uji Indeks Williamson SWP II di Kabupaten Sumenep Dan Korelasi IW dengan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu Wilayah Pembangunan merupakan gabungan dari beberapa Kabupaten/Kotamadya. Satuan Wilayah Pembangunan di Jawa Timur terbagi menjadi 9 Satuan Wilayah Pembangunan yang ditentukan oleh masing-masing Pemda berdasarkan acuan dari Menteri Dalam Negeri tahun 1990, dimana masing-masing Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) ditetapkan berdasarkan kedekatan dari wilayah dan potensi daerah yang sama.

Perwujudan Wawasan Nusantara pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota, antar desa antar kota dan desa antara sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan dan daerah terbelakang lainnya, yaitu disesuaikan dengan prioritas daerah yang bersangkutan sehingga akan terwujud suatu pola pembangunan yang merupakan perwujudan Wawasan Nusantara.

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air . Dalam berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebaran diberbagai daerah, perkataan daerah dapat dibedakan dalam tiga pengertian, pengertian yang pertama menganggap suatu daerah dianggap sebagai suatu space atau ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan diberbagai pelosok ruang tersebut sifat-sifatnya adalah sama. Jadi batas-batasnya diantara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya ditentukan titik dimana kesamaan sifat-sifat tersebut sudah mengalami perubahan. Persamaan sifat dapat ditinjau dari segi pendapatan perkapita penduduk, dari segi agama dan suku bangsa masyarakat ataupun dari segi struktur ekonominya. Pengertian yang kedua, yang paling ideal untuk digunakan dalam analisa mengenai ekonomi ruang, mengartikan daerah itu sebagai ruang ekonomi. Seperti dikatakan oleh Allen dan MacLellan dalam Arsyad (1999:47) : “perbatasan diantara berbagai daerah ditentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau beberapa pusat-pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh pusat dari lainnya”.

Pada umumnya perkembangan pendapatan daerah bagi daerah-daerah berkembang, misalnya Indonesia menunjukkan keadaan stabil, sehingga

pembangunan di daerah khususnya kabupaten tuban tidak dapat dibiayai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan (Syansi, 1992:99)

Bila kita membicarakan pertumbuhan ekonomi, tentunya kita pahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produksi nasional secara fisik atau dalam istilah umum adalah peningkatan Produk Nasional Bruto dan lebih tepat lagi yaitu Produk Nasional Bruto (Irawan, 1992:443)

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang melaksanakan tugas mewujudkan pembangunan nasional yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Pembangunan nasional diselenggarakan secara bertahap dalam jangka panjang 25 tahun dan jangka pendek 5 tahun dengan mendayagunakan seluruh sumber daya nasional untuk mewujudkan pembangunan yakni menciptakan masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spirituil (Anonim, 1998:17)

Pengertian yang ketiga memberikan batasan suatu daerah berdasarkan pembagian administrative dari suatu Negara. Jadi menurut pengertian terakhir suatu daerah merupakan suatu ekonomi ruang yang berada di bawah suatu administrasi tertentu suatu propinsi, Kabupaten/Kotamadya, desa dan sebagainya. Daerah yang diartikan menurut pengertian ketiga ini dinamakan daerah administrasi atau daerah perencanaan.

Apabila membahas mengenai pembangunan daerah, pengertian ketiga merupakan pengertian yang paling banyak digunakan. Lebih populemnya penggunaan pengertian tersebut disebabkan karena dua faktor. Pertama, dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan daerah diperlukan tindakan-tindakan berbagai badan pemerintah dengan demikian adalah lebih praktis apabila suatu Negara dipecah menjadi beberapa daerah ekonomi berdasarkan satuan administratif lebih mudah dianalisa karena sejak lama pengumpulan data diberbagai daerah dalam satu Negara pembagiannya didasarkan pada satuan administratif. (Saerofi; 2005:72).

Dalam menganalisa mengenai proses pembangunan akan bertambah lengkap apabila memperhatikan juga corak kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya ke berbagai daerah. Betapa pentingnya memperhatikan corak lokasi kegiatan ekonomi apabila menganalisa mengenai suatu perekonomian hal ini sesuai dengan pendapat Friedman dan Alonso : “Tanpa melihat dari sudut ruang analisa masih belum sempurna, dapatlah dimisalkan seperti proyeksi dua dimensi dari suatu benda yang mempunyai tiga dimensi. Suatu Negara mempunyai peta bumi ekonomi dengan puncak-puncak dan lembah-lembah dengan daerah-daerah yang padat dengan kehidupan dan daerah-daerah yang ditinggalkan, keputusan mengenai di mana akan melaksanakan suatu proyek baru adalah sama pentingnya dengan keputusan untuk menginvestasi dalam proyek tersebut. Masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam

mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi adalah sama pentingnya dan sama sukarnya dipandang dari segi golongan masyarakatnya”. (Bintoro;2001:21)

Pernyataan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa analisa ekonomi regional pada hakekatnya membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari segi sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai lokasi dalam suatu economic space atau ruang ekonomi tertentu misalnya dalam suatu negara atau suatu propinsi. Dalam menganalisa ekonomi suatu daerah ditinjau secara sektoral dan makro. Daerah tersebut dapat berupa suatu propinsi, satu daerah khusus tertentu atau satu kota besar yang pembangunannya akan digalakkan. Analisa mengenai perekonomian kota besar merupakan suatu cabang khusus dari analisa ekonomi regional dan dikenal sebagai analisa urban/urban economic.

Menganalisa perekonomian daerah merupakan pekerjaan yang lebih sulit kalau dibandingkan dengan menganalisa perekonomian nasional. Keadaan demikian timbul karena, pertama data mengenai daerah terbatas sekali, apalagi kalau daerah-daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas tersebut, sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah. Kedua, data yang diperlukan dalam analisa daerah karena data yang dikumpulkan tersebut kebanyakan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan data untuk analisa ekonomi pada tingkat nasional. Menentukan aliran modal dan perdagangan dari suatu daerah ke daerah-daerah lainnya merupakan satu contoh dari aspek-aspek yang dikemukakan ini. Juga dalam analisa mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dari masa ke masa, tulisan yang ada dapat dibedakan diantara teori-teori mengenai masalah ekonomi dan pembangunan daerah yang dipinjam dari teori yang ada mengenai perekonomian nasional yang kemudian disesuaikan dengan keadaan daerah, dan teori yang khusus dikembangkan untuk menganalisa masalah ekonomi dan pembangunan daerah. (Prasetyo;1999:47).

Dengan berbagai pendekatan itu, pembangunan nasional dengan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang berarti. Namun dalam kenyataannya ada perbedaan cukup tajam antara kemajuan suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbedaan laju pembangunan antara daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah, terutama antara Jawa dan luar Jawa, antara kawasan barat dan kawasan timur, dan antara perkotaan dan pedesaan.

Sebagai akibat dari tingkat dan laju perkembangan yang tidak seimbang itu, meskipun semua daerah akan memperoleh kemajuan sebagai hasil dari pembangunan, tetapi karena tingkat landasannya sudah berbeda, maka tanpa usaha khusus, dengan kecenderungan yang ada, kesenjangan akan membesar.

Mengatasi keadaan ini bukan pekerjaan mudah karena upaya itu akan menentang “ arus” yang kuat yang menjadi kendala yang tidak mudah diatasi.

Pembangunan daerah agar tujuan dan usahannya dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka mengembangkan metode untuk menganalisa perekonomian

suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah. Lebih lanjut Menurut Sukirno (1994:10:10), mengemukakan: Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari Produk Domestik Bruto, merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan, sebaliknya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, sehingga bila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut akan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan yang secara total sehingga menjadikan tingkat pertumbuhannya menjadi besar bagi sebuah daerah.

SWP II yang meliputi Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pamekasan yang merupakan wilayah yang berada di Pulau Madura yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup meningkat yang berarti juga dengan peningkatan pendapatan perkapita di wilayah tersebut akan dapat

mengalami ketimpangan dalam pembagian pendapatan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Indek Williamson Pada Satuan Wilayah Pembangunan II (SWP II) Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada ketimpangan PDRB perkapita di SWP II Jawa Timur ?
2. Apakah ada pengaruh antara ketimpangan dengan pertumbuhan Ekonomi pada SWP II Jawa Timur ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ketimpangan pembagian pendapatan di SWP II Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh ketimpangan di pertumbuhan ekonomi di SWP II Jawa Timur.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

- a. Sebagai bahan pertimbangan, informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan di JawaTimur.
- b. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah perencanaan pembangunan di JawaTimur.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan dan menambah perbendaharaan perpustakaan universitas.